

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain, dan berbagai keceriaan antara siswa hingga terjadi interaksi dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid.

Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan membawa fitrah dan merdeka mempunyai hak dan kebebasan yang telah melekat pada dirinya. Oleh karena itu dalam kehidupan manusia mempunyai hak untuk hidup, hak bersuara kebebasan mengemukakan pendapat, dan hak yang lainnya selama kebebasan dan hak tersebut tidak bertentangan dengan norma sosial agama.

Begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar dalam hal ini siswa mempunyai hak dan kebebasan bersuara, berpendapat dan berguna di dalam kelas. Saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran sebenarnya yang efektif bukanlah gurunya seakan-akan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Akan tetapi pembelajaran pada saat ini sudah berubah dimana siswa berperan aktif dalam belajar dan guru bertugas sebagai fasilitator.

Kurikulum KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum pendidikan dasar dan menengah, dikembangkan sesuai dengan relevan oleh setiap kelompok pendidikan dan komite sekolah

/madrasah serta berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum SD. Ilmu Pengetahuan Alam menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu peserta didik dalam mempelajari alam sekitar yang dihadapi setiap hari. Karena IPA merupakan kajian tentang alam sekitarnya lingkungan. Dalam pembelajaran IPA perlu menggunakan macam-macam metode yang inovatif diantaranya dengan metode *Snowball Trowing* .

Selama ini pengajaran pendidikan IPA lebih banyak di dalam kelas dengan hanya berpedoman pada buku-buku pendamping saja. Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan yang sebenarnya. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran IPA ditentukan oleh banyak factor, antara lain: Guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana dan penunjang lainnya. Kondisi pembelajaran yang relatif majemuk dengan penggunaan metode yang sama dan monoton menyebabkan kebosanan belajar bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa, siswa pasif dan suasana kelas kurang komunikatif sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Kurang diminatinya pelajaran IPA karena proses pembelajarannya hanya di dalam kelas dan metode pembelajaran kurang bervariasi. Hal tersebut mengakibatkan masih banyaknya siswa SDN 3 Tohudan mendapat nilai dibawah KKM. Pada hasil observasi awal ditemukan nilai ketuntasan siswa belum mencapai KKM yaitu dengan rata-rata kelas 65%.

Masih banyaknya perolehan hasil belajar siswa yang berada di bawah KKM mata pelajaran IPA, menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan tentu guru perlu merefleksi diri untuk mengetahui faktor-faktor penyebab ketidak berhasilan siswa dalam pelajaran IPA. Sebagai guru yang baik dan professional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera.

Di SDN 03 Tahudan belum banyak guru yang mengajar dengan metode yang inovatif karena kurangnya ketrampilan yang dimiliki siswa. Untuk mengatasi permasalahan diatas maka peneliti akan menerapkan metode *Snowball Trowing* dalam pembelajaran IPA kelas V untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dipaparkan dalam latar belakang maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Masih banyak Guru yang belum mengembangkan metode dalam pengajar.
- 2) Hasil Belajar siswa masih dibawah KKM yang telah ditentukan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian dibatasi pada penerapan

pembelajaran model *Snowball Trowing* pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Tohudan Tahun Ajaran 2021/2013.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pembelajaran dengan model *Snowballing Trowing* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA?
2. Apakah penerapan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA melalui pembelajaran model *Snowball Trowing*.
2. Meningkatkan hasil belajar IPA melalui pembelajaran model *Snowball Trowing*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritik

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembang pengetahuan khususnya hasil belajar IPA SD.

- b. Memberikan kontribusi hasil belajar IPA pada siswa kelas V dapat ditingkatkan melalui metode *Snowball Trowing*.

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas V SDN 03 Tohudan .
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA melalui metode *Snowball Trowing*.
- 3) Meningkatkan penguasaan materi IPA dengan penguasaan konsep-konsep dasar IPA.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang inovatif.
- 2) Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya pembelajaran dengan metode *Snowball Trowing* terkait dengan peningkatan hasil belajar IPA.
- 3) Bahan refleksi guru sebagai salah satu alternative pembelajaran IPA dengan metode *Snowball Trowing*.
- 4) Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan variasi metode pembelajaran.